

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alam dan warisan budaya yang kaya (Rizki Nurul Nugraha & Arnold Yudi Nahlony, 2023). Beragam objek wisata, seperti pantai, pegunungan, pura, dan pusat seni, tersebar di seluruh Bali dan menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara (Dwi Putra Githa & Singgih Putri, 2019). Ubud, yang berada di Kabupaten Gianyar, menjadi salah satu kawasan wisata paling diminati karena menawarkan pengalaman berbeda, atmosfer pedesaan yang tenang, dikelilingi oleh sawah dan hutan tropis, serta pusat galeri seni dan tradisi budaya yang masih terjaga menjadikan Ubud sebagai destinasi pilihan favorit bagi wisatawan yang mencari ketenangan sekaligus interaksi dengan budaya lokal (Novta et al., 2022). Setiap tahun, Ubud terus menarik lebih banyak wisatawan, terutama karena perpaduan unik antara estetika seni dan tradisi masyarakat setempat.

Tabel 1. 1
Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk Januari 2024,
Desember 2023 dan Januari 2023
Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

		Perubahan (%)					
No	Pintu Masuk	Januari 2023	Desember 2023	Januari 2024	Januari 24 Thd Desember 23 (%)	Januari 24 Thd Januari 23 (%)	Peran Thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bandara	329.909	478.382	414.937	-13,26	25,77	98,79
2	Pelabuhan Laut	1.876	3.264	5.100	56,25	171,86	1,21
	Jumlah	331.785	481.646	420.037	-12,79	26,60	100,00

Meskipun kunjungan wisatawan ke Bali secara keseluruhan menunjukkan penurunan sebesar 12,79% pada Januari 2024 dibandingkan dengan Desember 2023, jumlah wisatawan mancanegara yang datang tetap tinggi, dengan total 420.037 orang seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Apabila merujuk pada Tabel 1.2 dapat dikatakan bahwa turis asal Australia menjadi kelompok terbesar, mencakup 27,75% dari total kunjungan, atau sebanyak 116.580 orang. Selain itu,

wisatawan dari Tiongkok, India, Korea Selatan, dan Inggris juga berkontribusi signifikan terhadap statistik kunjungan tersebut. Data ini menunjukkan bahwa Bali masih menjadi pilihan utama bagi banyak turis mancanegara, meski terjadi sedikit penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Bandara tetap menjadi jalur utama masuknya wisatawan dengan 414.937 kunjungan, sedangkan sisanya, 5.100 kunjungan, melalui pelabuhan laut.

Tabel 1. 2
Kedatangan Wisman Langsung Ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan
Januari 2024, Desember 2023, dan Januari 2023
Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

No.	Kebangsaan	Wisman Januari 2024				Wisman Desember 2023	Wisman Januari 2023	Perubahan Wisman Januari 24 Thd Desember 23 (%)
		Bandara	Pelabuhan Laut	Total	Persentase (%)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	AUSTRALIA	116.317	263	116.580	27,75	123.766	91.254	-5,81
2	TIONGKOK	36.744	22	36.766	8,75	27.749	10.066	32,49
3	INDIA	31.148	21	31.169	7,42	46.512	21.700	-32,99
4	KOREA SELATAN	24.531	5	24.536	5,84	20.477	17.598	19,82
5	INGGRIS	16.378	1.420	17.798	4,24	19.626	13.789	-9,31
6	RUSIA	17.490	70	17.560	4,18	15.953	22.104	10,07
7	AMERIKA SERIKAT	15.296	1.041	16.337	3,89	18.883	13.387	-13,48
8	MALAYSIA	13.217	5	13.222	3,15	23.212	14.158	-43,04
9	SINGAPURA	10.634	4	10.638	2,53	37.956	16.586	-71,97
10	JERMAN	9.281	789	10.070	2,40	9.906	8.703	1,66
11	Lainnya	123.901	1.460	125.361	29,85	137.606	102.440	-8,90
Jumlah		414.937	5.100	420.037	100,00	481.646	331.785	-12,79

Kecamatan Ubud di Kabupaten Gianyar, Bali, terdiri dari tujuh desa dan satu kelurahan, yaitu Desa Kedewatan, Lodtunduh, Mas, Peliatan, Petulu, Sayan, Singakerta, dan Kelurahan Ubud (Ani, 2021). Ubud dikenal sebagai destinasi wisata unggulan dengan daya tarik berupa pemandangan alam yang indah serta perkembangan seni dan budaya yang pesat. Salah satu desa wisata yang populer di Ubud adalah Desa Petulu, yang kembali ramai dikunjungi seiring pemulihan sektor pariwisata. Selain Desa Petulu, Desa Taro dan Desa Mas juga menjadi tujuan favorit wisatawan. Masing-masing desa menawarkan keunikan tersendiri, memperkaya pengalaman wisata bagi pengunjung. Desa Petulu memiliki daya tarik utama berupa habitat alami burung bangau atau kokokan, yang menjadikannya pusat ekowisata. Kehadiran burung kokokan di desa ini sangat dipengaruhi oleh musim dan fase bulan purnama. Pada musim tertentu, jumlah burung yang datang

ke Petulu dapat mencapai lebih dari 10 ribu ekor, sedangkan di luar musim, jumlahnya berkurang hingga kurang dari 5 ribu ekor dan hanya terlihat pada malam hari. Fenomena ini tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan pengalaman unik berupa interaksi dengan alam dan konservasi burung (Suprpta & Mahagangga, 2017).

Peningkatan jumlah wisatawan di Ubud khususnya Desa Petulu memicu perkembangan pesat hotel dan villa guna memenuhi kebutuhan akomodasi. Akan tetapi, pembangunan hotel dan villa di Ubud tidak selalu diiringi dengan penyediaan informasi pariwisata yang valid, akurat, dan diperbarui secara berkala. Ketidaksesuaian antara informasi yang diterima wisatawan sebelum berkunjung dan kondisi sebenarnya di lapangan sering kali menimbulkan ekspektasi keliru (Walenta, 2023). Banyak wisatawan merasa kecewa karena apa yang diharapkan seperti suasana pedesaan yang tradisional dan tenang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi sangat memengaruhi kepuasan dan pengalaman wisatawan selama berkunjung (Dayrobi & Raharjo, 2020). Masuknya investasi asing dalam sektor pariwisata, khususnya melalui pembelian lahan, turut mempercepat perubahan lanskap. Kondisi ini semakin mengikis identitas budaya dan lingkungan asli, berpotensi mengurangi daya tarik unik kawasan tersebut. Dalam beberapa kasus, investor asing menggunakan nama warga lokal untuk memperoleh hak atas lahan, yang menambah kompleksitas permasalahan.

Pentingnya informasi yang akurat dan mutakhir menjadi aspek krusial dalam membentuk persepsi wisatawan. Informasi yang tidak lengkap atau usang mengenai kondisi di Desa Petulu sering kali menciptakan ekspektasi keliru, sehingga mengurangi tingkat kepuasan wisatawan. Penyediaan informasi yang benar dan transparan tidak hanya membantu mengelola ekspektasi wisatawan, tetapi juga berperan dalam mendukung keberlanjutan pariwisata (Sulistiyadi et al., 2021). Pengelola pariwisata di kawasan tersebut perlu memperbaiki strategi komunikasi agar wisatawan dapat memperoleh gambaran yang lebih realistis tentang kondisi terkini, termasuk perubahan pada lingkungan dan budaya setempat akibat pembangunan. Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat lokal dan penerapan regulasi ketat dalam pembangunan infrastruktur sangat diperlukan untuk menjaga

keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan (Khoirunisa Wahida & Hoirul Uyun, 2023). Masyarakat setempat harus dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan pariwisata untuk memastikan bahwa pembangunan tidak hanya menguntungkan investor, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan ekologi desa. Dengan regulasi yang baik, pembangunan hotel dan villa dapat diarahkan untuk mendukung ekowisata dan budaya lokal, sehingga mampu memenuhi ekspektasi wisatawan dan menjaga daya tarik Ubud.

Urgensi penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap dampak pembangunan hotel dan villa di Desa Petulu, Ubud, Bali, terletak pada pentingnya memahami hubungan antara perkembangan pariwisata dan kepuasan wisatawan, serta dampaknya terhadap keberlanjutan budaya dan lingkungan. Pembangunan infrastruktur pariwisata yang masif berpotensi mengubah lanskap alam dan menggeser identitas budaya lokal, yang dapat memengaruhi daya tarik kawasan tersebut sebagai destinasi wisata. Selain itu, persepsi wisatawan sangat mempengaruhi citra destinasi dan loyalitas kunjungan, sehingga penting bagi pengelola pariwisata untuk memastikan bahwa pengalaman wisata yang ditawarkan selaras dengan harapan wisatawan. Penelitian ini juga relevan karena mengidentifikasi kebutuhan untuk meningkatkan strategi komunikasi dan informasi yang lebih akurat dan transparan bagi pengunjung, guna mengurangi ekspektasi keliru yang bisa menurunkan tingkat kepuasan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah, pengelola pariwisata, dan masyarakat lokal untuk menyeimbangkan pembangunan ekonomi dengan pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi keberlanjutan pariwisata di Ubud secara keseluruhan. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang yang sudah penulis paparkan mengenai pentingnya kualitas pelayanan, maka penulis meneliti lebih lanjut hal ini dengan judul penelitian yaitu “Persepsi Wisatawan terhadap Dampak Pembangunan Hotel dan Villa di Desa Petulu, Ubud, Bali”

1.2 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berfokus pada ketidaksesuaian antara informasi yang diterima wisatawan dan kondisi nyata di Desa Petulu, Ubud, Bali, yang berdampak pada ekspektasi dan kepuasan pengunjung. Informasi yang idealnya harus memenuhi prinsip validitas, akurasi, dan pembaruan (*validity, accuracy, update*) sering kali tidak mencerminkan situasi terbaru di lapangan. Wisatawan yang datang ke Ubud, khususnya Desa Petulu, merasa terkejut dengan perubahan dan pembangunan pesat yang mengubah lanskap dan suasana tradisional, karena informasi yang diterima sebelumnya tidak sesuai. Beberapa faktor yang menyebabkan masalah ini meliputi kurangnya pembaruan dan akurasi informasi dari pengelola atau pemilik destinasi pariwisata, serta maraknya investasi asing yang membeli lahan melalui nama warga lokal. Situasi ini tidak hanya memengaruhi pengalaman wisatawan tetapi juga berpotensi merusak citra kawasan dan mengganggu keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian budaya lokal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada persepsi wisatawan terhadap dampak pembangunan hotel dan villa di Desa Petulu, Ubud, Bali, dalam kurun waktu 2020 hingga 2024. Penelitian ini akan membahas perubahan yang terjadi akibat meningkatnya jumlah wisatawan dan investasi asing di sektor pariwisata, serta bagaimana hal ini memengaruhi informasi yang disampaikan kepada pengunjung. Fokus penelitian ini terbatas pada aspek validitas, akurasi, dan pembaruan informasi yang diterima wisatawan sebelum dan selama kunjungan mereka. Dengan mempertimbangkan konteks spesifik Desa Petulu, yang dikenal sebagai destinasi wisata yang memiliki daya tarik budaya dan alam, penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang muncul akibat ketidaksesuaian informasi dan dampaknya terhadap kepuasan wisatawan selama periode tersebut. Pembatasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh pengelola pariwisata dalam memenuhi harapan wisatawan di tengah perubahan yang cepat di kawasan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang menjadi focus penelitian yaitu:

1. Bagaimana perkembangan villa dan hotel di Desa Petulu, Ubud dari tahun 2020 hingga 2024
2. Bagaimana dampak perkembangan villa dan hotel terhadap persepsi tamu yang berwisata ke Desa Petulu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan perkembangan villa dan hotel di Desa Petulu, Ubud, dari tahun 2020 hingga 2024.
2. Mengeksplorasi dampak perkembangan villa dan hotel terhadap persepsi wisatawan yang berkunjung ke Desa Petulu.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pariwisata, khususnya terkait dengan dampak pembangunan akomodasi terhadap persepsi wisatawan. Dengan menganalisis perubahan yang terjadi di Desa Petulu, Ubud, dari tahun 2020 hingga 2024, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara informasi pariwisata, ekspektasi wisatawan, dan pengalaman mereka selama berkunjung. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas isu serupa, serta mendukung teori-teori yang menjelaskan bagaimana transformasi lingkungan fisik dan sosial di suatu destinasi wisata dapat memengaruhi persepsi dan kepuasan pengunjung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pemangku kepentingan di sektor pariwisata, termasuk pemerintah, pengelola hotel dan villa, serta masyarakat lokal.

Dengan memahami dampak pembangunan akomodasi terhadap persepsi wisatawan, pemangku kepentingan dapat mengembangkan strategi komunikasi dan manajemen informasi yang lebih efektif, sehingga informasi yang disampaikan kepada pengunjung sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Hal ini penting untuk menghindari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, yang berpotensi menurunkan kepuasan dan loyalitas wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong praktik pembangunan yang lebih berkelanjutan, dengan mempertimbangkan pelestarian budaya dan lingkungan setempat, sehingga pariwisata di Desa Petulu dapat berkembang secara harmonis dan berkelanjutan.

